

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI DAN  
MENGKREASIKAN FABEL BERBASIS MODEL SINEKTIK  
UNTUK SISWA KELAS VII SMP N 18 KOTA JAMBI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oktavia Megawati**

**NIM A1B114029**

**ABSTRAK**

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan mengembangkan dan menghasilkan sebuah modul pembelajaran mengapresiasi dan mengkreasikan fabel. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini juga bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran mengapresiasi dan mengkreasikan fabel untuk siswa kelas VII SMP, mendeksripsikan kelayakan modul berdasarkan penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan uji coba terhadap siswa.

Penelitian ini terkategori penelitian pengembangan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang dihasilkan akan dikonversi menjadi data kualitatif untuk mendeskripsikan kelayakan produk yang dikembangkan. Hasil penelitian dan pengembangan modul menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berdasarkan pengembangan Borg dan Gall dengan langkah-langkah, di antaranya penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji lapangan awal, revisi produk. memperoleh skor rata-rata 4,8 dengan persentase 95,9% bekategori “Sangat Layak” berasal dari penilaian dan validasi ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian dan pengembangan juga berasal dari uji coba terhadap siswa memperoleh skor rata-rata 4,58 dengan persentase 94% berkategori “Sangat Layak”.

Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata penilaian dari ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan uji coba terhadap siswa dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran mengapresiasi dan mengkreasikan fabel berbasis model sinektik untuk VII SMP sangat layak digunakan secara mandiri sebagai media pembelajaran tambahan bagi siswa.

**Kata-kata Kunci:** *pengembangan, modul, apresiasi dan mengkreasikan, model sinektik, fabel.*

## PENDAHULUAN

Beragam jenis teks yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Semua teks yang terdapat pada kompetensi dasar menuntut siswa memiliki pemahaman yang baik. Fabel merupakan teks sastra imajinatif yang tidak hanya membutuhkan sekedar pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengapresiasi dan mengkreasi. Mengapresiasi dan mengkreasi fabel merupakan salah satu materi yang diajarkan di jenjang SMP dalam Kurikulum 2013 revisi 2016.

Secara empiris, pelaksanaan pembelajaran masih diarahkan kepada pencerdasan yang bersifat kognitif. Guru hanya mengajarkan sastra sebatas pada pengetahuan. Siswa tidak diberikan keluasaan untuk menikmati, menghayati, dan memberikan penilaian terhadap karya sastra. Pembelajaran sastra idealnya tidak hanya sebatas pengetahuan saja, melainkan sampai pada tahap apresiasi yang melibatkan tiga unsur inti yakni aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluative.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 18 Kota Jambi, memperoleh hasil bahwa di dalam proses pembelajaran, guru masih mengandalkan buku teks pelajaran dan LKS yang di sediakan oleh pihak sekolah sebagai bahan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah dan jumlahnya terbatas. Guru belum memanfaatkan bacaan-bacaan dari sumber lain dengan berbagai alasan salah satunya di masalah biaya dan repot. Hal ini pun juga ditegaskan oleh Rahim (2005 : 86) “Pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah juga mengalami permasalahan pada ketersediaan buku dan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Buku teks sering digunakan guru sebagai satu-satunya sumber bacaan.

Dalam buku guru bahasa Indonesia kemendikbud edisi revisi 2016 , pengajaran apresiasi dan kreasi fabel merupakan Bab ke 6 yang mencakup empat kompetensi dasar KD 3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar. KD 4.11 Menceritakan kembali isi fabel atau legenda daerah setempat. KD 3.12 Menelaah struktur kebahasaan fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. KD 4.12 Memerankan isi fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Dari keempat KD tersebut peneliti hanya mengambil satu KD yang menjadi permasalahan siswa dalam pembelajaran fabel yaitu KD 4.12 Memerankan isi fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Indikatornya 1) menulis cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat, tanda baca dan ejaan, 2) Memerankan isi fabel dengan intonasi, gestur dan aspek pemeranan yang lain.

Guru Bahasa Indonesia mengatakan dalam buku teks pelajaran yang digunakan ada beberapa kekurangan pada buku teks. (1) Buku teks yang digunakan kurang memiliki tempat yang cukup untuk siswa mengerjakan tugas. (2) Latihan yang diberikan dalam buku teks ini hanya satu latihan untuk setiap sub bab sehingga tidak dapat merangsang siswa untuk berkreatifitas, (3) Warna dalam buku ini hanya putih dan biru sehingga membuat tampilan buku ini kurang menarik dan siswa malas untuk membacanya, (4) Tidak adanya gambar yang dapat mempermudah siswa menelaah materi pembelajaran.

Menurut Ismawati (2011 : 92) “Bahan pengajaran berupa sesuatu yang diajarkan merupakan sarana tercapainya tujuan”. Oleh karena itu, dalam menentukan bahan ajar harus dipikirkan secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti halnya pembelajaran, pengembangan bahan ajar modul juga membutuhkan strategi atau model tertentu yang mampu menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam mengembangkan modul apresiasi fabel adalah model sinektik

Dalam mengajarkan sastra, guru juga harus memperhatikan penggunaan bahan ajar, strategi pembelajaran, dan media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan menghindari kebosanan siswa. Pembelajaran sastra belum berjalan secara maksimal, sehingga kreativitas siswa tidak dibangkitkan secara maksimal pula. Oleh sebab itu, siswa merasa pembelajaran sastra cenderung membosankan.

Pada kondisi dimana ragam dan jumlah bahan ajar yang tersedia masih sangat kurang, maka perlu dilakukan pengembangan dan produksi bahan ajar secara bertahap oleh pendidik sendiri, berkelompok, dan atau melibatkan pihak lain (internal maupun eksternal) peserta didik, masyarakat, industri, pengelola pendidik. Namun mayoritas pendidik tidak mengembangkan bahan ajar dengan berbagai alasan. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengembangkan suatu bahan ajar guna membantu siswa dalam belajar dan mengatasi kekurangan serta keterbatasan persediaan bahan ajar yang ada, selain itu pemanfaatan bahan ajar diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dapat membantu peserta didik secara luwes untuk mencapai tujuan belajarnya. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul.

Selain bahan ajar masalah lainnya adalah sistem pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pengajar masih menggunakan sistem pembelajaran tradisional atau klasikal yaitu kegiatan ini dilakukan oleh pengajar dengan berceramah di depan kelas. Pendekatan pembelajaran lebih didominasi oleh peran guru. Guru lebih banyak menepatkan siswa sebagai objek bukan sebagai subjek didik. Pendekatan yang seperti itu kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara holistik, kreatif dan objektif serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Meskipun dengan model klasikal guru dapat dengan mudah menguasai kelas dan mudah dilaksanakan, tetapi suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam mengembangkan modul apresiasi fabel adalah model sinektik.

Model sinektik merupakan pendekatan yang sangat menarik dan menyenangkan dalam mengembangkan inovasi-inovasi. Elemen utama dalam sinektik adalah penggunaan analogi. Dalam model sinektik terdapat tiga teknik yaitu analogi personal, analogi langsung, konflik padat. Dengan menggunakan analogi-analogi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa

dalam memahami dan mengapresiasi teks sastra yang sebenarnya, sehingga minat baca siswa juga akan meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran apresiasi dan mengkreasikan fabel berbasis model sinektik yang layak untuk siswa kelas VII SMP N 18 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018; menghasilkan modul pembelajaran apresiasi dan mengkreasikan fabel berbasis model sinektik yang layak untuk siswa kelas VII SMP N 18 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, guru dan uji coba terhadap siswa.

Pengembangan modul pembelajaran apresiasi dan mengkreasikan fabel untuk siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi ini diharapkan dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dengan proses yang jelas dan terstruktur dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep pada keterampilan memahami dan pembelajaran apresiasi dan mengkreasikan fabel pada jenjang SMP, selain itu dapat memberikan referensi bagi guru dalam menentukan alternatif bahan ajar untuk pembelajaran dan penguasaan materi memahami dan pembelajaran apresiasi dan mengkreasikan fabel pada jenjang SMP dan untuk mempermudah penyampaian materi apresiasi karena buku ini lebih fokus pada satu keterampilan saja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji tingkat efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2015: 407).

Prosedur Pengembangan modul ini didasarkan pada pengembangan model Brog dan Gall yang telah dibatasi, sejalan dengan pernyataan Brog dan Gall (dalam Emzir 2015: 271) “menyarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk dimungkinkan membatasi langkah langkah penelitian”. Langkah langkah penelitian pengembangan Brog dan Gall yang gunakan: (1) Penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk, (4) Uji lapangan awal (5) revisi produk.

Subjek dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran apresiasi dan mengkreasikan fabel berbasis model sinektik untuk kelas VII SMP. Modul akan di validasi oleh tim ahli yaitu ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran. Modul pembelajaran ini akan divalidasi dan dinilai oleh ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Modul ini juga akan diujicobakan kepada siswa untuk mengetahui kelayakannya.

Data dalam penelitian pengembangan yaitu: Data mengenai proses pengembangan modul apresiasi dan mengkreasikan fabel berbasis model sinektik untuk siswa kelas VII SMP sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan oleh ahli materi, ahli media dan guru bahasa Indonesia; data berupa respon atau tanggapan siswa terhadap modul apresiasi dan mengkreasikan puisi untuk siswa SMP berdasarkan uji coba penggunaan oleh siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah angket (kuesioner). Instrumen kuesioner pada penelitian pengembangan ini

digunakan untuk memperoleh data dari ahli media, ahli materi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa sebagai bahan mengevaluasi bahan ajar yang dikembangkan. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan membuat kisi-kisi berdasarkan kriteria sistematis dari desain media berupa modul. Berikut kisi-kisi penilaian dan validasi ahli media, ahli materi dan guru bidang studi dan kisi-kisi tanggapan atau respon siswa terhadap modul apresiasi dan mengkreasikan fabel.

**Tabel 1 Kisi-Kisi Instrument Penilaian oleh Ahli Materi**

| <b>Aspek</b>                        | <b>Indikator Penilaian</b>                                |
|-------------------------------------|---|
| Kalayakaan isi                      | Kedalaman materi  |
|                                     | Keruntutan materi   |
|                                     | Keakuratan fakta dan konsep                               |
|                                     | Kesesuaian ilustrasi, contoh dan gambar                   |
|                                     | Kemudahan untuk dipahami                                  |
|                                     | Kesesuaian dengan isi materi dengan KD                    |
|                                     | Kedalaman materi  |
|                                     | Kesesuaian dengan nilai moral dan social                  |
| Kelayakan Bahasa                    | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir           |
|                                     | Keterpataan bahasa dengan ejaan                           |
|                                     | Bahasa mudah dipahami                                     |
|                                     | Istilah yang digunakan baik dan benar                     |
|                                     | Bahasa yang digunakan komunikatif                         |
| Penerapan Model Sinektik pada modul | Kesesuaian materi dengan model sinektik                   |
|                                     | Kesesuaian penerapan model sinektik dengan kognitif siswa |

**Tabel 2 Kisi-Kisi Instrument Penilaian oleh Ahli Media**

| <b>Aspek</b>    | <b>Indikator Penilaian</b>   |
|-----------------|--|
| Aspek Penyajian | Keruntutan Penyajian   |
|                 | Kekonsistenan sistematika  |
|                 | Berpusat pada siswa  |
|                 | Kesesuaian dengan model sinektik   |
|                 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran                                      |
|                 | Penyajian langkah langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa |
|                 | Penyajian mendorong siswa berpikir aktif, kreatif dan imajinatif           |
|                 | Penyajian contoh/ ilustrasi memperjelas pemahaman siswa                    |
|                 | Penyajian menuntun siswa menemukan ide                                     |
|                 | Proporsi gambar dan teks tepat   |

|                      |  |
|----------------------|--|
| Kepadatan Kegrafikan | Kemenarikan Sampul                                   |
|                      | Huruf yang digunakan sesuai dan mudah dipahami siswa |
|                      | Kesesuaian komposisi warna, ilustrasi dan gambar     |
|                      | Kulaitas kertas dan cetakan                          |
|                      | Keseuaian ukuran bahan ajar                          |

**Tabel 3 Kisi-Kisi Instrument Penilaian oleh Ahli Media**

| <b>Aspek</b>                        | <b>Indikator Penilaian</b>   |
|-------------------------------------|--|
| Kalayakaan isi                      | Kedalaman materi   |
|                                     | Keruntutan materi  |
|                                     | Keakuratan fakta dan konsep  |
|                                     | Kesesuaian ilustrasi, contoh dan gambar                                    |
|                                     | Kemudahan untuk dipahami   |
|                                     | Kesesuaian dengan isi materi dengan KD                                     |
|                                     | Kedalaman materi   |
| Kelayakan Bahasa                    | Kesesuaian dengan nilai moral dan sosial                                   |
|                                     | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir                            |
|                                     | Keterpatan bahasa dengan ejaan   |
|                                     | Bahasa mudah dipahami  |
|                                     | Istilah yang digunakan baik dan benar                                      |
| Penerapan Model Sinektik pada modul | Bahasa yang digunakan komunikatif  |
|                                     | Kesesuaian materi dengan model sinektik                                    |
| Aspek Penyajian                     | Kesesuaian penerapan model sinektik dengan kognitif siswa                  |
|                                     | Keruntutan Penyajian   |
|                                     | Kekonsistenan sistematika  |
|                                     | Berpusat pada siswa  |
|                                     | Kesesuaian dengan model sinektik   |
|                                     | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran                                      |
|                                     | Penyajian langkah langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa |
|                                     | Penyajian mendorong siswa berpikir aktif, kreatif dan imajinatif           |
|                                     | Penyajian contoh/ ilustrasi memperjelas pemahaman siswa                    |
|                                     | Penyajian menuntun siswa menemukan ide                                     |
| Proporsi gambar dan teks tepat      |  |
| Kepadatan Halaman                   | Kemenarikan Sampul   |
|                                     | Huruf yang digunakan sesuai dan mudah dipahami siswa                       |
|                                     | Kesesuaian komposisi warna, ilustrasi dan gambar                           |

|  |                             |
|--|-----------------------------|
|  | Kulaitas kertas dan cetakan |
|  | Keseuaian ukuran bahan ajar |

**Tabel 4 Kisi Kisi Instrument Respon Siswa**

| Kriteria                 | Indikator Penilaian   |
|--------------------------|---|
| Aspek Penyajian          | Penyajian materi berpusat pada siswa  |
|                          | Terdapat contoh dan ilustrasi dalam modul yang mudah saya pahami                                  |
|                          | Modul yang disediakan sesuai dengan pemahaman saya  |
|                          | Penyajian materi pada modul mendorong motivasi dan semangat saya untuk belajar                    |
|                          | Tujuan pembelajaran tersempaikan pada setiap bab  |
| Aspek kegrafikan         | Desain sampul menarik dan kreatif   |
|                          | Desai isi modul menarik dan kreatif   |
|                          | Huruf yang digunakan mudah dibaca   |
|                          | Ilustrasi menarik minat saya untuk mengapresiasi dan mengkreasikan fabel                          |
| Aspek Isi                | Materi yang terdapat dalam modul memotivasi saya untuk mengapresiasi dan mengkreasikan fabel      |
|                          | Materi yang dimuat dalam modul runtut dan tidak membingungkan saya.                               |
|                          | Materi yang disampaikan menambah pengetahuan dan mempermudah saya mengapresiasi dan mengkreasikan |
|                          | Penyajian modul ini mendorong saya untuk berfikir kreatif   |
|                          | Sertiap latihan/uji kompetensi yang disajikan mudah saya pahami                                   |
| Aspek Bahasa             | Bahasa yang di tepat dan mudah saya pahami  |
|                          | Bahasa yang digunakan komunikatif   |
|                          | Bahasa yang digunakan sederhana dan tidak sulit saya pahami                                       |
| Penerapan Model Sinektik | Materi menuntun saya menemukan ide  |
|                          | Materi memudahkan saya menulis berdasarkan analogi  |
|                          | Saya dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang disediakan pada modul                     |

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan satu variabel yaitu kualitas modul apresiasi dan mengkreasikan fabel berbasis model sinektik untuk siswa SMP kelas VII berdasarkan kisi kisi penilaian oleh ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut.

- (a) Mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan skala Linkert.

**Tabel 5 Perhitungan Skala Likert**

| Skor | Kategori           |
|------|--------------------|
| 5    | Sangat layak       |
| 4    | Layak              |
| 3    | Cukup layak        |
| 2    | Tidak layak        |
| 1    | Sangat tidak layak |

- (b) Selanjutnya, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dari setiap komponen.
- (c) Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen kedalam rumus  $m = \frac{\sum x}{n}$
- (d) Mengubah skor rata rata menjadi nilai kualitatif.
- (e) Konversi data kuantitatif menjadi kualitatif menggunakan teori sukarjo (dalam selibauti, 2017: 39)

**Tabel 6 Tabel Konversi Data Kuantitatif Berdasarkan Teori Sukardjo**

| Nilai | Rentang Skor       | Persentase | Data Kualitatif     |
|-------|--------------------|------------|---------------------|
| A     | $X > 4,2$          | 81%-100%   | Sangat layak        |
| B     | $4 < X \leq 4,2$   | 61%-80%    | Layak               |
| C     | $2,6 < X \leq 3,4$ | 41%-60%    | Cukup layak         |
| D     | $1,8 < X \leq 2,6$ | 21%-40%    | Kurang layak        |
| E     | $\leq 1,8$         | 0%-20%     | Sangat Kurang layak |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan menggunakan prosedur pengembangan Borg dan Gall dengan langkah-langkah (1) penelitian dan pengumpulan informasi; (2) perencanaan; (3) pengembangan bentuk awal produk; (4) uji lapangan awal; (5) revisi produk. Berikut hasil penelitian dan pengembangan modul pembelajaran apresiasi dan mengkreasikan fabel berbasis model sinektik untuk siswa kelas VII SMP berdasarkan prosedur pengembangan Borg dan Gall.

*Pertama*, Tahap pengeumpulan informasi awal. Pada tahap ini, dilakukan studi pendahuluan berupa observasi untuk mengumpulkan informasi awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi, dan kebutuhan terhadap bahan ajar tambahan bagi siswa. Pada tahap ini alat yang, di antaranya angket yang disebar ke 32 siswa kelas VII C SMP Negeri 18 Kota Jambi dan daftar pertanyaan wawancara untuk guru bahasa.

Berdasarkan penyebaran angket mengenai pengalaman siswa dalam pembelajaran apresiasi dan mengkreasikan fabel, memiliki rata-rata, yaitu 59,4 % dengan kategori “cukup baik”. Aspek yang memiliki skor tertinggi yakni hampir semua pernah menulis fabel sebanyak 90,6 % dan aspek yang mempunyai skor terendah yakni sebanyak 31,3 % dari siswa kesulitan dalam menentukan tokoh, watak dan latar ketika menulis fabel. Selain itu banyak siswa yang kesulitan dalam



menulis fabel. Hal ini tergambar sebanyak 84,4% siswa kesulitan dalam menemukan ide, 75,0% siswa kesulitan membuat dialog antar tokoh dan 87,5% siswa kesulitan dalam menentukan struktur pembangun ketika menulis fabel. Kemudian pada penyebaran angket kebutuhan terhadap bahan ajar tambahan bagi siswa, Sebanyak 87,5% siswa mengaku membutuhkan bahan ajar tambahan. Selain itu, sebanyak 90,6% siswa menyatakan membutuhkan bahan ajar tambahan yang dapat digunakan secara mandiri tanpa bantuan dari guru.

Kemudian, untuk melangkapi hasil temuan dari siswa, dilakukan pula wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, didapatkan hasil, siswa masih mengalami banyak kesulitan pada saat mengapresiasi dan mengkreasi fabel. Kesulitan yang siswa alami, di antaranya kesulitan membuat dialog antar tokoh ketika menulis fabel, kesulitan menemukan ide ketika menulis fabel. Siswa cenderung mengeluh karena mengapresiasi dan mengkreasi sulit dan rumit.

*Kedua*, tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan perencanaan pembuatan modul pembelajaran mengapresiasi dan mengkreasi fabel berbasis model sinektik untuk siswa kelas VII SMP. Langkah yang dilakukan peneliti dalam perencanaan pengembangan produk, di antaranya menentukan tujuan pembelajaran, menentukan judul modul yang sesuai dan kreatif, pemilihan bahan, penyusunan kerangka yang di dalamnya terdapat materi, urutan pengajaran, dan evaluasi, dan pengumpulan bahan.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan. Tujuan dibuat untuk diketahui siswa sebagai hasil yang akan mereka capai setelah menggunakan modul pembelajaran apresiasi dan mengkreasi fabel berbasis model sinektik untuk siswa kelas VII SMP. Secara umum, tujuan pembelajaran menggunakan modul ini agar siswa mampu mengapresiasi dan mengkreasi fabel menggunakan model sinektik. Selanjutnya, tujuan khusus penggunaan modul ini, yaitu pada Bab 1 memiliki tujuan yaitu mampu memahami pengertian fabel, mampu memahami unsur-unsur pembangun fabel dan mampu memahami struktur fabel); Bab 2 memiliki tujuan yaitu mampu menulis fabel dan mampu memerankan sebuah fabel.

Langkah kedua adalah pengumpulan bahan Pemilihan bahan yang digunakan pada modul, di antaranya pemilihan teori, contoh atau ilustrasi, gambar pendukung, prosedur mencipta dan memerankan fabel, dan alat evaluasi. Teori yang telah dipilih, berupa pengertian fabel, unsur pembangunan fabel, ciri dan struktur fabel. Teori ini menjadi pengetahuan dasar siswa untuk mengenal dan memahami fabel terlebih. Contoh atau ilustrasi berupa fabel dari beberapa buku fabel buku dongeng anak, dan sumber lainnya. Selanjutnya, prosedur yang harus dilakukan siswa pada setiap penugasan disajikan dalam bentuk kolom aktivitas. Sebelum penugasan dilakukan, siswa terlebih dahulu diberi contoh agar mempermudah siswa dalam menjawab tugas yang diberikan.

Langkah selanjutnya adalah membuat kerangka modul. Sebelum dilakukan penyusunan modul, terlebih dahulu dibuat kerangka modul agar penulisan modul dapat dilakukan secara teratur dan terstruktur. Kerangka dimulai dari, judul Modul, kata pengantar, SK dan KD, daftar isi, peta kedudukan modul, isi modul, tes formatif, glosarium, kunci jawaban, daftar rujukan, dan sumber gambar.

Setelah kerangka modul selesai disusun, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan untuk pembuatan modul pembelajaran apresiasi dan mengkreasi fabel berbais model sinektik untuk siswa kelas VII SMP. Bahan mencakup semua yang dibutuhkan dalam pembuatan modul, di antaranya konsep, teori, contoh atau ilustrasi, gambar, dan segala hal yang mendukung pembuatan modul sesuai dengan topik yang akan dibuat. Bahan-bahan diperoleh dari berbagai sumber, di antaranya buku referensi dan sumber lainnya. Buku referensi yang digunakan, antara lain Buku Cerita Bergambar Pajak kita, Buku Dongeng AnakKu Sayang Tidurlah yang Nyenyak oleh bunda wanny, Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa karya Ungu Lianza, Teori Pengkajian Fiksi oleh Burhan Nurgiantoro, Berkenalan dengan Prosa Fiksi Karya Suminto A Sayuti, dan Kajian Sastra Anak karya Retno Winarni

*Ketiga*, tahap pengembangan format produk. Pada tahap ini dilakukan pengembangan produk dan penilaian produk dan revisi produk. Pada pengembangan produk, bagian pertama berupa sampul awal, selanjutnya bagian awal modul, isi modul, bagian akhir modul, dan sampul belakang modul. Bagian sampul awal terdiri atas gambar, judul modul, penulis, model yang digunakan, dan ditujukan untuk tingkat SMP kelas VIII. Selanjutnya, pada bagian awal modul terdiri atas kata pengantar, daftar isi, pendahuluan (deskripsi modul, kompetensi inti dan kompetensi dasar), petunjuk penggunaan modul dan peta kedudukan modul. Isi modul terdiri atas materi pengenalan fabel, langkah-langkah memerankan dan mencipta fabel yang disertai kolom aktivitas pada setiap rangkaian materi. Pada bagian akhir modul, terdiri atas tes formatif, glosarium, kunci jawaban, daftar rujukan, dan sumber gambar. Terakhir, modul ditutup dengan sampul belakang yang berisi penjabaran singkat modul dan tujuan yang akan dicapai.

Selanjutnya penilaian dan revisi produk, penilaian dan validasi produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi untuk mendapatkan data mengenai kelayakan modul. Peneliti memilih dua orang dosen Universitas Jambi dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.. Penilaian dilakukan oleh para ahli minimal dua kali, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengembangan produk yang dilakukan peneliti. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk sebelum dan sesudah direvisi berdasarkan komentar dan saran yang telah diberikan oleh para ahli. Selanjutnya, penilaian akan diteruskan pada guru bahasa Indonesia jika produk yang dikembangkan telah dinilai dan divalidasi serta dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi.

Pada penilaian dan validasi ahli media, modul di nilai dan di validasi oleh Dr Kamarudin, M.Pd. Penilaian yang dilakukan terhadap aspek kelayakan penyajian dan kegrafikan pada produk yang dikembangkan. Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali dengan satu kali revisi. Berikut hasil perolehan rata-rata penilaian dan validasi oleh ahli media.

**Tabel 7 Data keseluruhan Perolehan Penilaian dan Validasi oleh Ahli Media**

| No.        | Aspek Penilaian      | Perolehan Rata-Rata Skor |          |              |              |
|------------|----------------------|--------------------------|----------|--------------|--------------|
|            |                      | Tahap 1                  | Kategori | Tahap 2      | Kategori     |
| 1.         | Kelayakan Penyajian  | 3.9                      | Layak    | 4.7          | Sangat Layak |
| 2.         | Kelayakan kegrafikan | 3.8                      | Layak    | 4.6          | Sangat Layak |
| Rata-Rata  |                      | 3,85                     |          | 4,65         |              |
| Persentase |                      | 77%                      |          | 93%          |              |
| Kategori   |                      | Layak                    |          | Sangat Layak |              |

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor hasil penilaian dari penilaian tahap 1 ke penilaian tahap 2. Rata-rata penilaian pada tahap 1, yaitu 3,9 dengan persentase 77% berkategori “Layak”. Sedangkan rata-rata penilaian pada tahap 2, yaitu 4,90 dengan persentase 4.65 berkategori “Sangat Layak”. Peningkatan terjadi berdasarkan revisi yang telah dilakukan peneliti terhadap modul yang dikembangkan. Adapun aspek yang direvisi, yaitu gambar yang tidak bervariasi, font tulisan yang tidak terbaca, dan ilustrasi atau gambar yang tidak berwarna dan mencantumkan sumber teori yang dipakai.

Pada penilaian dan validasi oleh ahli materi, data hasil penilaian meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penerapan model sinektik pada modul yang dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh Dr. Nazurty, M. Pd selaku ahli materi. Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali dengan 1 kali revisi. Berikut keseluruhan data hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi.

**Tabel 8 Keseluruhan Data Hasil Penilaian dan Validasi Oleh Ahli Materi.**

| No.        | Aspek Penilaian                     | Perolehan Rata-Rata Skor |              |              |              |
|------------|-------------------------------------|--------------------------|--------------|--------------|--------------|
|            |                                     | Tahap 1                  | Kategori     | Tahap 2      | Kategori     |
| 1.         | Kelayakan Isi                       | 4,5                      | Sangat Layak | 4,8          | Sangat Layak |
| 2.         | Kelayakan Kebahasaan                | 3,8                      | Layak        | 4,6          | Sangat Layak |
| 3.         | Penerapan Model Sinektik pada Modul | 4.0                      | Layak        | 5.0          | Sangat Layak |
| Rata-rata  |                                     | 4,1                      |              | 4,8          |              |
| Persentase |                                     | 82%                      |              | 96%          |              |
| Kategori   |                                     | Sangat Layak             |              | Sangat Layak |              |

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor hasil penilaian dari penilaian tahap 1 ke penilaian tahap 2. Rata-rata penilaian tahap 1, yaitu 4,1 dengan persentase 82% berkategori “Sangat Layak”. Sedangkan rata-rata penilaian tahap 2, yaitu 4,8 dengan persentase 96% berkategori “Sangat Layak”. Peningkatan terjadi berdasarkan revisi yang telah dilakukan peneliti terhadap modul yang dikembangkan. Adapun aspek yang direvisi, yaitu menambahkan latihan yang berkaitan dengan model sinektik.

Selanjutnya penilaian dan validasi dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Data hasil penilaian oleh guru bahasa Indonesia meliputi aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan kegrafikan, aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, dan penerapan model sinektik pada modul yang dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh Netti

Warnida, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Kota Jambi. Penilaian dilakukan sekali dengan revisi. Berikut data keseluruhan hasil penilaian dan validasi oleh guru bahasa Indonesia.

**Tabel 9 Data Keseluruhan Hasil Penilaian dan Validasi Oleh Guru Bahasa Indonesia**

| No.       | Aspek Penilaian                     | Rata-Rata Skor | Persentase | Kategori     |
|-----------|-------------------------------------|----------------|------------|--------------|
| 1.        | Kelayakan Penyajian                 | 4,9            | 98%        | Sangat Layak |
| 2.        | Kelayakan Kegrafikan                | 5,0            | 100%       | Sangat Layak |
| 3.        | Kelayakan Isi                       | 5,0            | 100%       | Sangat Layak |
| 4.        | Kelayakan Kebahasaan                | 4,8            | 96%        | Sangat Layak |
| 5.        | Penerapan Model Sinektik pada Modul | 5,0            | 100%       | Sangat Layak |
| Rata-rata |                                     | 4,94           | 98,8%      | Sangat Layak |

Berdasarkan hasil data keseluruhan penilaian dan validasi oleh guru bahasa Indonesia, rata-rata yang diperoleh yaitu 4,94 dengan persentase 98,8% berkategori “Sangat Layak”.

Berikut tabel keseluruhan hasil rata-rata penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia

**Tabel 10 Data Keseluruhan Hasil Penilaian dan Validasi Oleh Ahli Materi, Ahli Media dan Guru Bahasa Indonesia**

| No.       | Penilai               | Rata-rata Skor | Tingkat Kelayakan | Kategori     |
|-----------|-----------------------|----------------|-------------------|--------------|
| 1.        | Ahli Media            | 4,65           | 93%               | Sangat Layak |
| 2.        | Ahli Materi           | 4,8            | 96%               | Sangat Layak |
| 3.        | Guru Bahasa Indonesia | 4,94           | 98,8%             | Sangat Layak |
| Rata-Rata |                       | 4,8            | 95,9%             | Sangat Layak |

*Keempat*, tahap uji coba lapangan awal. Pada tahap ini melibatkan 6-12 siswa. Uji coba lapangan awal ini di lakukan di SMP N 18 Kota Jambi, pada kelas VII G dengan melibatkan 8 siswa sebagai sampel uji coba. Uji coba modul yang dilakukan hanya sebatas pada tanggapan dan respon siswa. Meskipun demikian, pertanyaan yang diajukan dalam angket tetap meliputi kelima aspek penilaian modul. Berikut data keseluruhan hasil respon dan tanggapan siswa kelas VII SMP N 18 Kota Jambi terhadap modul apresiasi dan mengkreasikan fabel.

**Tabel 11 Data Keseluruhan Hasil Respon atau Tanggapan Siswa Kelas VII G SMP N 18 Kota Jambi**

| No. | Aspek Penilaian      | Rata-Rata Skor | Persentase | Kategori     |
|-----|----------------------|----------------|------------|--------------|
| 1.  | Kelayakan Penyajian  | 4,65           | 93%        | Sangat Layak |
| 2.  | Kelayakan Kegrafikan | 4,75           | 95%        | Sangat Layak |
| 3.  | Kelayakan Isi        | 4,7            | 94%        | Sangat Layak |
| 4.  | Kelayakan Bahasa     | 4,8            | 95%        | Sangat Layak |
| 5.  | Kelayakan Penerapan  | 4,6            | 91,7%      | Sangat Layak |

|           |                |     |     |              |
|-----------|----------------|-----|-----|--------------|
|           | Model Sinektik |     |     |              |
| Rata-Rata |                | 4,7 | 94% | Sangat Layak |

Berdasarkan tabel data keseluruhan hasil respon atau tanggapan siswa kelas VII G SMP N 18 Kota Jambi, rata-rata yang diperoleh yaitu 4,7 dengan persentase 94% berkategori “Sangat Layak”.

*Kelima*, tahap revisi produk. Revisi berasal dari respon siswa terhadap modul. Hasil yang diperoleh berdasarkan respon siswa terhadap modul, bahwasannya modul sangat layak digunakan. Siswa menyatakan bahwa modul “Apresiasi dan Mengkreasi Fabel” berbasis model sinektik untuk siswa kelas VIII SMP mudah dipahami dan dipelajari secara mandiri. Selain itu penyempurnaan produk berasal dari saran perbaikan dan komentar dari para ahli, guru, dan respon siswa. Dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti sangat layak digunakan oleh siswa kelas VIII SMP.

### **Pembahasan**

Data hasil penilaian dan validasi dianalisis dengan cara merubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan peneliti. Perubahan data ini dilakukan dengan menggunakan Skala Linkert dengan rentan skor 1-5 dari kategori “Tidak Layak” sampai pada kategori “Sangat Layak”.

*Pertama*, deskripsi data hasil penilaian dan validasi ahli media. Aspek yang dinilai oleh ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan modul, yaitu aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan kegrafikan. Berikut analisis data dari kedua aspek yang dinilai dan divalidasi oleh ahli media. Secara keseluruhan dari kedua aspek yang dinilai, dapat ditarik kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan peneliti berkategori “Layak” sebelum direvisi dan mengalami peningkatan dengan kategori “Sangat Layak” setelah direvisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil setelah modul direvisi, yaitu pada aspek penyajian skor rata-rata yang semula 3,9 sebelum revisi meningkat menjadi 4,7 setelah direvisi. Pada aspek ini, hasil penilaian meningkat sebesar 0,8. Selanjutnya, pada aspek kegrafikan skor rata-rata yang semula sebesar 3,8 sebelum revisi meningkat menjadi 4,6 setelah direvisi. Pada aspek kegrafikan, hasil penilaian meningkat sebesar 0,8.

*Kedua*, deskripsi data hasil penilaian dan validasi ahli media. Pada bagian ini, ahli materi melakukan penilaian pada aspek kelayakan isi, aspek kelayakan kebahasaan, dan aspek penerapan model sinektik pada modul yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut analisis data dari ketiga aspek yang dinilai dan divalidasi oleh ahli materi. Secara keseluruhan dari data hasil penilaian ahli materi terhadap ketiga aspek, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil dari setiap aspek yang dinilai dan divalidasi setelah dilakukannya revisi. Pada aspek kelayakan isi skor rata-rata yang semula 4,5 pada tahap 1 sebelum revisi meningkat menjadi 4,8 pada tahap 2 setelah revisi. Walaupun sudah berkategori sangat layak pada tahap 1 peneliti tetap melakukan revisi terhadap indikator penilaian yang masih. Pada aspek kelayakan isi, hasil penilaian meningkat sebesar 0,3. Selanjutnya, pada aspek kelayakan kebahasaan skor rata-rata yang semula 3,8 berkategori “Layak” pada tahap

1 sebelum revisi meningkat menjadi 4,8 dengan kategori “Sangat Layak” pada tahap 2 setelah revisi. Pada aspek kelayakan kebahasaan, hasil penilaian meningkat sebesar 0,8. Selanjutnya pada aspek penerapan model sinektik pada modul skor rata-rata yang semula 4,0 sebelum revisi meningkat menjadi 5,0 setelah dilakukan revisi. Peningkatan pada aspek penerapan model sinektik sebesar 1,0.

*Ketiga*, deskripsi data hasil penilaian dan validasi guru bahasa Indonesia. Berdasarkan data hasil penilaian dan validasi oleh guru bahasa Indonesia, terdapat 5 aspek yang dinilai dan divalidasi yaitu aspek kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan penerapan model sinektik pada modul yang dikembangkan oleh peneliti. Penilaian terhadap modul hanya dilakukan satu kali dengan pertimbangan sebelumnya penilaian telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, peran guru bahasa Indonesia disini sebagai responden dan penelaah. Hasil penilaian modul oleh guru bahasa Indonesia telah menunjukkan kategori “Sangat Layak” dengan skor 4,94.

*Keempat*, deskripsi data hasil respon atau tanggapan siswa. Secara keseluruhan, hasil penilaian dari siswa sebagai pengguna utama modul memiliki rata-rata skor 4,7 dengan persentase 9,4% berkategori “Sangat Layak”. Skor tertinggi penilaian siswa terhadap modul yang dikembangkan terdapat pada aspek kelayakan kebahasaan dengan rata-rata skor 4,7. Selanjutnya, skor terendah terdapat pada aspek kelayakan penerapan model sinektik, yaitu sebesar 4,6.

Selanjutnya Analisis kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul berdasarkan penilaian oleh ahli media, ahli materi, guru, dan uji coba terhadap siswa. Kelayakan ditentukan berdasarkan persentase penentuan kelayakan modul. Modul dikatakan layak apabila mencakup persentase hasil penilaian sebesar 60%-80%. Selanjutnya dinyatakan sangat layak digunakan apabila modul mencapai tingkat kelayakan sebesar 81%-100%. Berikut analisis kelayakan modul berdasarkan data hasil penilaian dari ahli media, ahli materi, guru, dan uji coba terhadap siswa kelas VII G SMP N 18 Kota Jambi. Berikut tabel rata-rata peraspek kelayakan berdasarkan penialain oleh ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan tanggapan siswa.

**Tabel 12 Data Keseluruhan Rata-Rata Peraspek Penilaian**

| No. | Aspek Penilaian          | Rata-Rata Skor | Persentase | Tingkat Kelayakan |
|-----|--------------------------|----------------|------------|-------------------|
| 1.  | Kelayakan Penyajian      | 4,75           | 95%        | Sangat Layak      |
| 2.  | Kelayakan Kegrafikan     | 4,78           | 95,5%      | Sangat Layak      |
| 3.  | Kelayakan isi            | 4,83           | 96,7%      | Sangat Layak      |
| 4.  | Kelayakan Kebahasaan     | 4,73           | 94,7%      | Sangat Layak      |
| 5.  | Penerapan Model Sinektik | 4.87           | 97,3%      | Sangat Layak      |

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan dari penelitian pengembangan ini, yaitu penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti menggunakan prosedur pengembangan Borg dan Gall dibatasi sampai pada uji lapangan awal. Pengembangan dilakukan dengan langkah-langkah, di antaranya langkah (1) penelitian dan pengumpulan informasi; (2) perencanaan; (3) pengembangan bentuk awal produk; (4) uji lapangan awal; (5) revisi produk.

Dari hasil penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru didapatkan kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil penilaian memperoleh rata-rata skor 4,8 dengan persentase 95,9% berkategori “Sangat Layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa modul mengapresiasi dan mengkreasikan fabel berbasis model sinektik yang dikembangkan peneliti sangat layak digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk siswa kelas VII SMP.

Selanjutnya, keseluruhan hasil penilaian berdasarkan uji coba terhadap siswa didapatkan skor rata-rata 4,7 dengan persentase 94% berkategori “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan bahwa modul mengapresiasi dan mengkreasikan fabel berbasis model sinektik untuk siswa kelas VII SMP berdasarkan hasil uji coba siswa “Sangat Layak” digunakan.

Dengan demikian, secara keseluruhan berdasarkan skor rata-rata penilaian dari ahli media, ahli materi, guru, dan uji coba terhadap siswa dapat disimpulkan bahwa modul mengapresiasi dan mengkreasikan fabel berbasis model sinektik untuk siswa kelas VII SMP sangat layak digunakan.

### **Saran**

Pada penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk, yakni “Modul Pembelajaran Mari Mengapresiasi dan Mengkreasikan Fabel Berbasis Model Sinektik untuk Siswa Kelas VII SMP”. Diharapkan penelitian pengembangan ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar sesuai kebutuhan melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan modul. Selain itu, Modul yang dikembangkan hanya terbatas pada satu kompetensi dasar (KD) saja, sehingga peneliti berharap ada penelitian yang mengembangkan pembelajaran sastra yang lainnya dengan pendekatan atau model yang lain pula. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian pengembangan bagi mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia khususnya dan mahasiswa jurusan lain pada umumnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Daryanto dan Dwicahyo, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media
- Effendi, S. 1982. *Bimbingan Apersiasi Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya

- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. Buana Pustaka.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perncanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta Bumi Aksara
- Selibauti, Liya. 2017. *Pengembangan Modul pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Experiental Learning Untuk Siswa Kelas VIII SMP*. Jambi: Universitas Jambi
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2007. *Media Pengejaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, Jakob dan Saini K. M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Suryosubroto, B. 1983. *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Yogyakarta: PT Bina Aksara.